

## TINDAK TUTUR DALAM WACANA KOMIK PETUALANGAN NOBITA DI LUAR ANGKASA

Ida Bagus Gede Dharma Putra<sup>1</sup> dan I Putu Ari Putra Maulana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada<sup>2</sup>

E-mail: dharma.putra@unud.ac.id<sup>1</sup>; putuari96@mail.ugm.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK.** Artikel yang berjudul “Tindak Tutur dalam Wacana Komik Petualangan Nobita di Luar Angkasa” merupakan hasil pendekatan ilmu pragmatik yang menitikberatkan pada jenis tindak tutur dan kategori tindak ilokusi dalam dialog (percakapan) komik Petualangan Nobita di Luar Angkasa (PNDLA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta untuk mengetahui jenis kategori tindak ilokusi yang muncul pada dialog (percakapan) komik PNDLA. Adapun hasil akhir dalam penelitian ini didapatkan dari mengetahui penilaian komik PNDLA berdasarkan perhitungan data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan lima belas data percakapan yang memiliki konteks percakapan yang bervariasi, ditemukan bahwa semua tuturan yang dituturkan oleh tokoh mengindikasikan adanya jenis tindak tutur yang menggambarkan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Untuk jenis kategori tindak ilokusi ditemukan tindak tutur asertif sebanyak 52 tuturan, tindak tutur direktif sebanyak 32 tuturan, tindak tutur komisif 1 tuturan, tindak tutur ekspresif sebanyak 10 tuturan, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 4 tuturan. Berdasarkan perhitungan keseluruhan data yang dihimpun, ditemukan bahwa data lokusi modus pernyataan sebanyak 67%, kategori tindak ilokusi asertif sebanyak 53%, dan daya tindak tutur perlokusi verbal-nonverbal sebanyak 85%. Data ini menunjukkan bahwa komik PNDLA mengandung fungsi kerja sama (*collaborative*) karena dilihat dari segi sopan santun cenderung bersifat netral sehingga komik ini layak untuk dibaca oleh anak-anak hingga dewasa.

**Kata kunci:** ilokusi; perlokusi; kategori tindak ilokusi; penilaian komik PNDLA

### SPEECH ACT IN COMIC DISCOURSE NOBITA’S ADVENTURES IN SPACE

**ABSTRACT.** The article entitled “Speech Acts in the Comic Discourse on Nobita’s Adventures in Space” is the result of a pragmatic science approach that focuses on the types of speech acts and categories of illocutionary acts in the dialogue (conversation) of the comic Nobita’s Adventures in Space (PNDLA). The aim of this research is to describe the types of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts and to determine the types of illocutionary act categories that appear in PNDLA comic dialogue (conversation). The final result of this research is obtained from the assessment of PNDLA comics based on calculations of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech act data. Based on fifteen conversation data that have varied conversational contexts, it was found that all the utterances spoken by the characters indicated the existence of types of speech acts that described locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts. For the type of illocutionary act category, there were 52 assertive speech acts, 32 directive speech acts, 1 commissive speech act, 10 expressive speech acts, and 4 declarative speech acts. Based on the overall calculation of the data collected, it was found that the locutionary mode data stated 67%, the category of assertive illocutionary acts 53%, and the power of verbal-nonverbal perlocutionary speech acts as much as 85%. This data represents that PNDLA comics are collaborative in nature because, from a politeness perspective, they tend to be neutral so these comics are suitable for reading by children and adults.

**Keywords:** *Ilokution; perlocution; speech act category; PNDLA comic assessment*

### PENDAHULUAN

Komik merupakan salah satu media tulisan menarik yang mampu merangsang wawasan dan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Komik dianggap sebagai media yang mampu menarik minat baca para generasi muda karena isi komik tersebut mudah dicerna dan umumnya memuat cerita lucu yang berisi nasihat bagi pembacanya. Dengan komik, generasi milenial dapat menumbuhkan minat baca, karena isi dalam buku komik mengandung cerita yang lucu dan nasihat. (Rivai & Nana, 2013:68) menambahkan bahwa komik menjadi suatu bahan bacaan yang dapat menarik minat pembaca. Mengingat komik dikonstruksikan dengan visualisasi dan pola percakapan yang menarik sehingga pola

komunikasi antar tokoh dapat tersampaikan dengan tepat. dalam proses komunikasi terjadi sebuah peristiwa tutur dan tindak tutur yang mempunyai fungsi dalam situasi tutur (Wijana, 1996:32). Komunikasi dapat dibagi menjadi dua macam, yang pertama komunikasi secara langsung atau secara lisan dan yang kedua komunikasi secara tidak langsung atau tertulis (Frاندika & Idawati, 2020). Dalam peristiwa komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Meirisa, 2017). Keterkaitan komunikasi dengan bahasa tentu tidak lepas dari kajian pragmatik (Astika et al., 2021). Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna berdasarkan konteksnya yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi

tuturan tertentu. Salah satu aspek yang harus hadir dalam suatu tuturan adalah tujuan tuturan itu sendiri. Tujuan tuturan menjadi suatu upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur.

Tuturan merupakan wacana yang menonjolkan rangkaian peristiwa dalam serentetan waktu tertentu, bersama dengan partisipan dan keadaan tertentu (Kridalaksana, 2008:248). Peristiwa tindak tutur sendiri merupakan usaha dalam mengkaji suatu makna bahasa yang dikaitkan dengan tindakan serta tuturan antara pembicara dan mitra bicara (Meitri & Laili, 2022). Dalam sebuah tuturan tentunya terdapat makna yang hendak disampaikan. Memahami makna yang disampaikan oleh seseorang akan lebih mudah jika kita memahami tentang pragmatik (Afrida & Achmad, 2022). Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Dalam hubungan itu bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama (Wijana dan Rohmadi, 2009:15). Tujuan sebuah tuturan adalah untuk menyampaikan informasi, membujuk, menyarankan, dan memerintah. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tidak hanya terdapat di dalam bahasa lisan, melainkan bahasa tulis seperti komik. Para tokoh dalam komik menggunakan tuturan sebagai alat untuk berinteraksi satu sama lainnya. Jika seorang tokoh di dalam komik bertutur, maka secara langsung mengharapkan reaksi dari mitra tutur. Tuturan dalam komik juga bertujuan sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca komik tersebut. Komik mampu merangsang wawasan dan kepekaan pembaca terhadap lingkungan sosial.

Selain itu, komik juga berpotensi sebagai media pembelajaran untuk anak-anak dalam ranah pendidikan, karena dalam komik memuat refleksi kebudayaan, kehidupan, perkembangan teknologi, terminologi kekinian, dan petuah. Oleh sebab itu, komik dapat menjadi sumber pedagogis yang esensial. Dalam *KBBI* (2008) komik didefinisikan sebagai cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, ataupun berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Secara umum komik diartikan sebagai wacana tulisan yang memuat nasihat dan pesan moral kehidupan yang berbentuk dialog (percakapan). Selain itu, komik juga disertai gambar yang menarik sebagai pendukung cerita komik dan juga sebagai wadah bagi generasi muda untuk berkeaktifan, serta mengembangkan imajinasi yang dimiliki. Sama halnya dengan buku, komik sebagai media tulis juga dapat mengembangkan wawasan, daya tanggap, serta kreativitas pembacanya. Berdasarkan bentuknya, komik dibedakan menjadi

dua, yakni strip komik dan buku komik. Strip komik adalah komik bersambung yang terdapat dalam surat kabar, sedangkan buku komik adalah komik yang berbentuk buku yang hanya memiliki satu cerita meskipun diterbitkan dalam banyak seri.

Komik Petualangan Nobita di Luar Angkasa (PNDLA) merupakan buku yang populer di kalangan masyarakat khususnya kalangan remaja dan anak-anak. Penelitian percakapan pada komik Petualangan Nobita di Luar Angkasa (PNDLA) difokuskan pada jenis tindak tutur yaitu, lokusi, ilokusi, perlokusi dan kategori tindak ilokusi, serta difokuskan pada penjumlahan dari keseluruhan data untuk menentukan fungsi ilokusi dari kategori ilokusi yang didapat secara kuantitatif. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu, serta tindak perlokusi adalah tindakan dengan mengatakan sesuatu atas tuturan yang dituturkan oleh penutur.

Searle (1969) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu adalah (a) asertif, (b) direktif, (c) komisif, (d) ekspresif, dan (e) deklaratif. Komik PNDLA dikaji dari segi pragmatik karena dari segi kebahasaan yang terdapat dalam dialog (percakapan) komik PNDLA banyak muncul keterkaitan bahasa dengan unsur-unsur eksternalnya yang menjadi ciri khas dari ilmu pragmatik.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Rina, dkk (2022) tentang Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Daerah Madrasah Aliyah dan Made Ratminingsih (2013) tentang Tindak Tutur Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Wangun Sesana Penarukan Singaraja. Kedua penelitian tersebut memiliki bidang kajian yang sama yakni tindak tutur. Akan tetapi, perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada luaran yang didapat. Penelitian ini mencari korelasi dari hasil akhir perhitungan data tindak tutur yang dikaitkan dengan fungsi tindak tutur ilokusi. Dengan kata lain, temuan keseluruhan data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi akan membantu merepresentasikan bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam komik PNDLA. Selain itu, secara eksplisit penelitian ini dapat memberikan penilaian terhadap komik PNDLA

## METODE

Sumber data dalam penelitian ini adalah komik PNDLA dan subjek penelitiannya ialah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam komik PNDLA. Populasi penelitian ini

adalah seluruh tuturan dialog (percakapan) yang terdapat dalam komik PNDLA.

Sampel data penelitian berjumlah lima belas berupa tuturan dalam dialog (percakapan) komik PNDLA yang menggambarkan terjadinya tindak tutur dan kategori tindak ilokusi secara komprehensif. Oleh karena itu, data diperoleh sesuai dengan tipe tindak tutur dan kategori tindak ilokusi pada dialog (percakapan) komik PNDLA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif statistik deskriptif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan, penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006:1).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis teori aspek situasi tutur dari Leech (2015), teori tindak tutur dari Austin (1962), dan teori konteks dari Hymes (1974). Penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Sudaryanto (1993:144-145) menyatakan bahwa 1) metode informal dilakukan dengan cara merumuskan kata-kata biasa, dan 2) metode formal dilakukan dengan perumusan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog (Percakapan) Komik PNDLA

Teori tindak tutur menjelaskan bahwa penggunaan bahasa sebagai ialah cara si penutur untuk mencapai tujuan tindakan atau memberitahukan maksud atau tujuannya dan bagaimana si pendengar mengartikan makna yang disampaikan oleh si penutur tersebut (Ariyadi et al., 2021). Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis tindak tutur tersebut menggunakan tiga teori dari Leech (2015), Austin (1962), dan Hymes (1974).

#### 1. Data Percakapan 1

##### Konteks:

Tuturan Suneo (penutur) saat menjawab tuturan dari mitra tutur yang menyatakan maksud ingin pergi ke luar angkasa.

#### Bentuk Tuturan

Suneo:

*Kalau mau, aku akan minta papa untuk mengajak kalian juga*

Dilihat dari segi **tindak lokusi**, tuturan Suneo merupakan bentuk kalimat **pernyataan**. Tuturan diutarakan untuk memberi sebuah ide/saran kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat melalui penggunaan kata "*kalau mau*".

Dilihat dari segi **tindak ilokusi**, tuturan Suneo merupakan tuturan yang berfungsi untuk menawarkan jika mitra tutur ingin ikut, Suneo akan minta papanya mengajak mitra tutur. Melalui bukti tuturan "*kalau mau*".

Dilihat dari segi **tindak perlokusi**, tuturan Suneo menimbulkan **daya perlokusi verbal-nonverbal** yang membuat mitra tutur merespon tawaran Suneo dengan perasaan bahagia.

## 2. Data Percakapan 2

##### Konteks:

Tuturan dilakukan di ruang kerja Ryan (lawan tutur). Pada saat itu, Nobita (penutur) sedang mengikuti Ryan dari belakang menuju ke ruangan kerja Ryan. Partisipan yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut ada dua orang yaitu Nobita dan Ryan yang saling bertukar peran sebagai penutur dan lawan tutur. Adapun maksud dan tujuan tuturan dilakukan yaitu Nobita ingin meminta maaf kepada Ryan atas kesalahan yang diperbuat Nobita dan teman-temannya.

#### Bentuk Tuturan

Nobita:

*Maafkan sikap kami tadi, kami sama sekali tak memikirkan dirimu. Dan mau enak sendiri ...*

Ryan:

*Nggak apa-apa.*

Dilihat dari segi **tindak lokusi**, tuturan Nobita merupakan bentuk **lokusi pernyataan** yang berfungsi untuk menyatakan sebuah ungkapan maaf yang mewakili seluruh teman-temannya atas sikap yang sama sekali tidak memikirkan Ryan.

Dilihat dari segi **tindak ilokusi**, tuturan Nobita merupakan tuturan yang berfungsi untuk **mengutarakan permohonan maaf** Nobita yang juga mewakili teman-temannya atas sikap yang tidak memedulikan Ryan. Berdasarkan konteks Nobita meminta maaf atas kejadian tersebut kepada Ryan.

Dilihat dari segi **tindak perlokusi**, tuturan yang dituturkan Nobita menimbulkan perlokusi verbal yang membuat Ryan menjawab tuturan Nobita.

## B. Kategori Tindak Ilokusi Dalam Dialog (Percakapan) Komik PNDLA

Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan adalah teori yang dikemukakan oleh Austin (1962). Beliau mengklasifikasi tindakan ilokusi didasarkan pada berbagai kriteria yaitu kategori tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

### 1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menunjukkan, mengeluh, menyatakan, dan menduga. Contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

#### Konteks:

Tuturan Suneo (penutur) saat berada di taman untuk memberitahukan perihal tiket pesawat luar angkasa yang didapatkan dari ayahnya.

#### Tuturan:

*Papa membelikanku tiket ini, untuk hadiah ulang tahunku!! Sekarang zaman di mana kita bisa pergi ke luar angkasa setelah menang hadiah undian dari minuman, sih.*

Tuturan di atas termasuk tuturan ilokusi asertif karena merupakan tuturan yang mengandung makna menunjukkan. Tuturan di atas memiliki makna sebagai tuturan yang bersifat menunjukkan, sebab Suneo memiliki tiket pesawat luar angkasa yang didapatkan dari ayahnya dengan bukti tuturan **“Papa membelikanku tiket ini, untuk hadiah ulang tahunku!!”**. Berdasarkan konteks tuturan, penutur ingin memamerkan tiket pesawat luar angkasa yang baru ia dapat dari papanya. Tuturan sejenis dapat dilihat di bawah ini.

#### Konteks:

Tuturan Doraemon (penutur) saat mendengar tanggapan Nobita (lawan tutur) yang memerintahkan Doraemon untuk mengeluarkan alat pintu ke mana saja.

#### Tuturan:

*Seenaknya saja minta ... dia nggak tahu aku selalu kerepotan memenuhi permintaannya ...*

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi asertif karena dengan tuturan tersebut Doraemon terikat atas kebenaran yang telah dituturkan. Doraemon mengungkapkan rasa kekesalannya terhadap Nobita lawan tutur yang selalu menganggap Doraemon dapat mengabdikan sesuatu hal dengan mudah. Melalui tuturan **“Seenaknya saja minta”** Doraemon secara implisit menunjukkan kekesalan kepada Nobita.

## 2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah usaha si penutur untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu. Misalnya, meminta, memerintah, dan menganjurkan. Dari data yang telah diperoleh bentuk tindak tutur direktif dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

#### Konteks:

Tuturan Nobita (penutur) saat mendengar pernyataan Doraemon (lawan tutur) yang mengatakan tidak mungkin bisa memakai baling-baling bambu untuk pergi ke angkasa menolong Giant dan Suneo.

#### Tuturan:

*Kalau begitu cepat keluarkan roket!*

Tuturan di atas merupakan salah satu jenis tuturan direktif karena dalam tuturan tersebut penutur menginginkan Doraemon melakukan sesuatu sesuai dengan perintah Nobita. Tuturan di atas secara eksplisit bermaksud **memberi perintah** kepada Doraemon untuk melakukan tindakan sesuai keinginan penutur, yaitu Nobita menginginkan Doraemon untuk mengeluarkan sebuah alat berupa roket agar dapat pergi ke angkasa. Berdasarkan segi konteks, tuturan tersebut merupakan bentuk perintah langsung yang ditujukan untuk Doraemon. Tuturan sejenis dapat dilihat di bawah ini.

#### Konteks:

Tuturan Nobita (penutur) saat berada di rumahnya dan bertemu dengan Doraemon (lawan tutur) untuk mengutarakan keinginannya untuk pergi ke luar angkasa.

#### Tuturan:

*Bagi Doraemon ini kan hal yang gampang bukankah kita bisa pergi dengan ‘pintu ke mana saja’?*

Tuturan di atas merupakan salah satu data yang termasuk dalam bagian tuturan direktif, karena tuturan **“bukankah kita bisa pergi dengan ‘pintu ke mana saja?’”** memiliki daya ilokusi meminta. Ilokusi meminta muncul akibat dari tuturan yang secara langsung diucapkan oleh Nobita untuk mengingatkan Doraemon tentang adanya pintu ke mana saja. Tuturan tersebut secara implisit menimbulkan suatu permintaan. Hal ini muncul juga disebabkan oleh adanya konteks yang mengikat peristiwa tutur tersebut, yaitu tuturan Nobita sebagai penutur yang ingin bertemu Doraemon untuk membantunya pergi ke luar angkasa menggunakan alat yang dimiliki oleh Doraemon.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan Nobita selaku penutur meminta Doraemon

untuk melakukan sesuatu untuk penutur. Tutaran tersebut mengandung maksud agar Doraemon mau menggunakan pintu ke mana saja. Berdasarkan konteksnya, tuturan tersebut memiliki maksud meminta. Nobita secara tidak langsung ingin menyuruh Doraemon untuk mengeluarkan alat berupa pintu ke mana saja menggunakan nada santai.

### 3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, atau tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu, dan biasanya tuturan ini bersifat menyenangkan mitra tutur. Misalnya, menawarkan, berjanji, dan bersumpah. Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, tindak tutur komisif dapat dilihat pada data di bawah ini.

#### Konteks:

Tuturan Suneo (penutur) saat menjawab tuturan dari mitra tutur yang menyatakan maksud ingin pergi ke luar angkasa.

#### Tuturan:

*Kalau mau, aku akan minta papa untuk mengajak kalian juga.*

Tuturan di atas termasuk tuturan komisif. Tuturan Suneo merepresentasikan sebuah tindakan terhadap respon yang diberikan oleh mitra tutur. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Suneo yaitu memberikan sebuah penawaran. Tindakan penawaran tersebut tercermin melalui kata "*kalau mau*". Kata tersebut secara eksplisit menggambarkan bahwa Suneo bermaksud untuk mengajak mitra tutur pergi ke luar angkasa.

### 4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif, yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan misalnya, memuji, menyalahkan, meminta maaf, dan berterima kasih. Berikut contoh data yang merepresentasikan tindak tutur ekspresif.

#### Konteks:

Tuturan Nobita (penutur) saat menemui Ryan (lawan tutur) untuk mengutarakan perasaannya yang juga mewakili teman-teman Nobita.

#### Tuturan:

*Maafkan sikap kami tadi, kami sama sekali tak memikirkan dirimu dan mau enak sendiri.*

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan ekspresif, penutur mengungkapkan sikap atau perasaannya terhadap lawan tutur melalui tuturan yang memiliki maksud meminta maaf. Dalam tuturan di atas penutur meminta maaf atas tindakan yang dilakukan oleh

dirinya dan teman-temannya. Maksud tuturan di atas adalah Nobita ingin mengutarakan permohonan maaf kepada Ryan atas tindakan yang telah dilakukan oleh dirinya dan teman-temannya. Tindakan permohonan maaf tersebut dapat dilihat melalui penggunaan kalimat "*maafkan sikap kami tadi*". Berdasarkan konteksnya, tuturan Nobita termasuk ke dalam tuturan permintaan maaf kepada Ryan. Tuturan sejenis dapat dilihat di bawah ini.

#### Konteks:

Tuturan Shizuka (penutur) saat menemui Freya (lawan tutur) di ruang radar untuk memberikan sebuah hadiah sebagai bentuk terima kasih karena Freya (lawan tutur) telah menolong Shizuka (penutur).

#### Tuturan:

*Aku mencari-cari kamu, kata log mungkin ada di ruang radar. Terima kasih kamu telah menolongku tadi ini ada hadiah dariku*

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan ekspresif. Melalui tuturan tersebut penutur mengekspresikan perasaan dan sikap psikologis terhadap Freya melalui tuturan yang mengandung maksud berterima kasih kepada Freya karena telah menolong Shizuka dengan bukti tuturan "*Terima kasih kamu telah menolongku tadi ini ada hadiah dariku*". Shizuka berterima kasih kepada Freya karena telah menolong Shizuka. Selain itu, Shizuka pun memberikan sebuah hadiah kepada Freya sebagai tanda ucapan terima kasih.

### 5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya, melarang, menolong, dan mengabdikan. Berdasarkan data yang terkumpul terbukti adanya beberapa tuturan yang termasuk tindak tutur deklaratif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

#### Konteks:

Ketika Suneo (penutur) berada di Taman bersama mitra tutur (Giant, Suneo, Shizuka, dan Nobita). Pada akhir dialog, Suneo (penutur) mengajak mitra tutur pergi ke luar angkasa, akan tetapi Suneo (penutur) menolak mengikutsertakan Nobita.

#### Tuturan:

*Tapi Nobita nggak boleh ikut!*

Tuturan di atas merupakan tuturan deklaratif karena dalam tuturan tersebut penutur menghubungkan kenyataan yang sebenarnya melalui tuturan yang memiliki maksud melarang Nobita. Suneo mendeklarasikan sebuah penolakan terhadap keikutsertaan Nobita pergi ke luar angkasa. Sikap Suneo dapat

ditinjau melalui penggunaan kalimat *“Nobita nggak boleh ikut!”*. Secara eksplisit tuturan Suneo merepresentasikan sebuah penolakan yang ditujukan kepada Nobita. Berdasarkan konteks tuturannya, penutur tidak menginginkan lawan tutur ikut pergi ke luar angkasa. Tuturan sejenis dapat dilihat di bawah ini.

### Konteks:

Tuturan terjadi di kapal luar angkasa, ketika hendak menuju ke kapal induk. Partisipan yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut ada empat orang yaitu Doraemon, Giant, Nobita dan Ryan. Ryan sebagai penutur memulai topik pembicaraan, dengan bertanya di mana Ryan (penutur) dapat menampung mitra tutur (Doraemon, Giant, Nobita, Sisuka, dan Suneo)

### Tuturan:

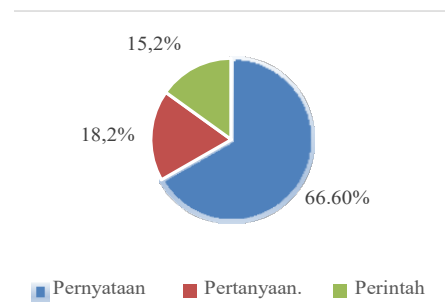
*Kita memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke kapal induk, di mana kami bisa menampung kalian...?*

Tuturan di atas adalah jenis tuturan deklaratif yang memiliki maksud tuturan untuk menolong lawan tutur dengan bukti tuturan *“di mana kami bisa menampung kalian...?”*. Tuturan tersebut secara tersirat telah menunjukkan bahwa Ryan ingin membantu lawan tutur untuk mendapatkan tempat beristirahat, karena perjalanan ke kapal induk masih memerlukan waktu yang lama. Jika dinilai dari segi konteks, Ryan sebagai penutur ingin memberikan sebuah pertolongan kepada lawan tutur.

### C. Penilaian Komik PNDLA Berdasarkan Hasil Akhir Perhitungan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

Proses penilaian komik PNDLA, tentunya melibatkan hasil akhir perhitungan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari proses perhitungan yang telah dilakukan, kemudian hasil rata-rata tersebut dikorelasikan dengan teori Leech (2015:162) untuk mendapatkan penilaian yang relevan berdasarkan fungsi kategori tindak tutur.

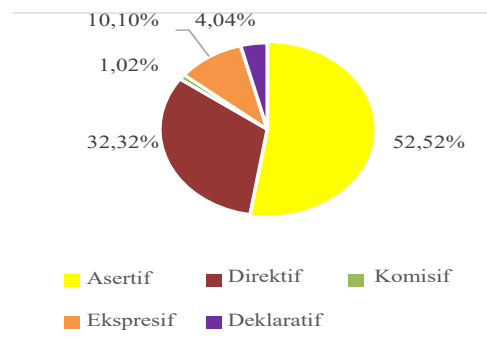
Berikut tiga gambar yang merepresentasikan jumlah frekuensi kemunculan jenis tindak tutur dalam komik PNDLA. Gambar pertama bertujuan untuk mengetahui tipe-tipe tindak tutur dan kategori tindak ilokusi yang sering muncul dalam setiap bagian data percakapan. Gambar kedua bertujuan untuk menyajikan hasil dari jumlah keseluruhan variabel modus lokusi secara terperinci. Gambar ketiga memiliki tujuan untuk menyajikan hasil dari jumlah keseluruhan variabel kategori tindak ilokusi secara terperinci.



Gambar 1. Hasil Akhir Tindak Lokusi

Berdasarkan diagram di atas tampak gambaran bahwa dialog (percakapan) komik PNDLA yang memiliki modus pernyataan ditemukan berjumlah 66,60%, modus lokusi pertanyaan berjumlah 18,2%, dan modus lokusi perintah berjumlah 15,2%.

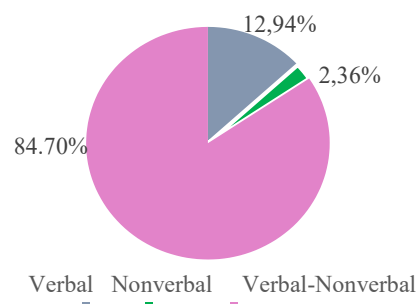
Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa modus lokusi yang memiliki frekuensi kemunculan terbesar ialah modus lokusi pernyataan sejumlah 66,60% dan yang paling kecil adalah modus lokusi perintah sejumlah 15,2%.



Gambar 2. Hasil Akhir Kategori Tindak Ilokusi

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa frekuensi kemunculan jenis kategori ilokusi asertif berjumlah 52,52%, kategori ilokusi direktif berjumlah 32,32%, kategori ilokusi komisif berjumlah 1,02%, kategori ilokusi ekspresif berjumlah 10,10%, dan kategori ilokusi deklaratif berjumlah 4,04%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jenis kategori ilokusi yang dominan hadir adalah jenis kategori ilokusi asertif yaitu sebanyak 52,52% dan jenis kategori ilokusi komisif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang sedikit ditemukan dalam dialog (percakapan) komik PNDLA yaitu hanya 1,02%.



Gambar 3. Hasil Akhir Tindak Perlokusi

Berdasarkan data akhir secara kuantitatif di atas tampak bahwa dalam dialog (percakapan) komik PNDLA modus lokusi yang banyak muncul ialah lokusi modus pernyataan sebanyak 67%. Jenis kategori tindak ilokusi yang banyak muncul ialah jenis kategori ilokusi asertif sebanyak 53%. Daya perlokusi yang banyak muncul ialah daya perlokusi verbal-nonverbal sebanyak 85%.

Sementara itu, dalam dialog (percakapan) komik PNDLA juga ditemukan bahwa modus lokusi yang sedikit muncul ialah lokusi modus perintah sebanyak 15%. Jenis kategori tindak ilokusi yang sedikit muncul ialah jenis kategori tindak ilokusi komisif berjumlah 1%. Daya perlokusi yang sedikit muncul ialah daya perlokusi nonverbal sebanyak 2%. Dari simpulan data tersebut, dapat dikatakan bahwa dialog (percakapan) komik PNDLA memiliki fungsi ilokusi bekerjasama atau *collaborative*.

### SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul, dapat diketahui bahwa dalam percakapan komik PNDLA, setiap tuturan yang dituturkan oleh para tokoh merepresentasikan adanya jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Semua itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Austin yang mengatakan istilah “*by saying something we do something*”. Jadi, setiap kali seseorang mengucapkan sebuah tuturan maka mereka juga melakukan tindakan-tindakan melalui tuturan itu. Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan frekuensi kemunculan jenis kategori ilokusi asertif berjumlah 52,52%, kategori ilokusi direktif berjumlah 32,32%, kategori ilokusi komisif berjumlah 1,02%, kategori ilokusi ekspresif berjumlah 10,10%, dan kategori ilokusi deklaratif berjumlah 4,04%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jenis kategori ilokusi yang dominan hadir adalah jenis kategori ilokusi asertif yaitu sebanyak 52,52% dan jenis kategori ilokusi komisif. Berdasarkan data kuantitatif keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa para tokoh dalam komik PNDLA lebih banyak menggunakan jenis kategori tindak ilokusi asertif. Seperti yang diungkapkan oleh Leech (2015:162) bahwa jenis kategori asertif memiliki fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*). Dilihat dari segi sopan santun, tindak tutur asertif cenderung bersifat netral. Hal ini berkaitan dengan sedikitnya modus lokusi perintah yang muncul pada dialog (percakapan) komik PNDLA. Modus lokusi perintah jika dilihat dari segi sopan santun mempunyai sifat negatif pada perilaku linguistik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komik PNDLA layak untuk dikonsumsi untuk anak-anak sampai dewasa. Selain itu juga, komik PNDLA ini berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran

bagi siswa mulai dari tingkat TK sampai SD mengingat isi dialog dalam komik tidak mengandung unsur kekerasan. Bahkan jalan cerita di dalam komik dapat merangsang imajinasi siswa, memotivasi siswa untuk belajar, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan minat baca siswa, dan dapat menambah pembendaharaan kosa kata siswa.

### REFERENCES

- Afrida, Y. & Yuhdi. A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Pendek “Monokrom” Karya Mahasiswa Universitas Negeri Medan Kelas Reguler A 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BAHA STRA)*. 7,(1), 7-11.
- Ariyadi, A. D., Hp, M. K., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01” pada Kanal Youtube Toyota Indonesia. *Sarasvati*, 3,(2), 215–227.
- Astika, I.M. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11,(1). 55-66.
- Austin, J.L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Frandika, E. & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 14, 61–69.
- Hymes, D. (ed). (1974). *Languange in Culture and Society, A Reader in Linguistics and Anthropology*. New York: Happer & Row Publisher Inc.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Made, R. (2013). *Tindak Tutur Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Wangun Sesana Penarukan Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1,(8).
- Meirisa. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16,(2), 1-14.
- Meitri, S. & Rahmawati, L.E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Dalam Mini Seri “Sore: Istri Dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12,(1). 85-98.

- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yoyakarta.
- Rina. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Daerah Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12,(2). 110-121.
- Rivai, A. & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Searle, J.R. (1969). *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I.D.P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I.D.P. & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.